BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 1 januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan tekhnikpurposive sampling sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 perusahaan dengan periode pengamatan selama 2 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan *(annual report)*. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 4.1

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2016-2017	146
Perusahaan yang deslisting dan tidak menerbitkan *annual report* periode 2016-2017	19
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	29
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dari tahun 2016-2017	9
Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	89
Jumlah sampel yang digunakan untuk observasi89*2 (Tahun)	178

Sumber www.idx.co.id 2019

4.2. Hasil

4.2.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini berjudul Asimetri Informasi dan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS : Efek Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 89 perusahaan dengan tahun penelitian 2016-2017 sehingga diperoleh sampel sebanyak 178 Perusahaan dari Industri Manufaktur.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Relevansi Nilai Informasi Laba	178	-113295,99	8201822,63	53035,7400	617328,67959
Asimetri Informasi	178	,00	200,00	15,1187	47,76274
Mandatory Disclosure	178	,18	,32	,2567	,02980
Harga Saham	178	50,00	83800,00	3266,4213	9665,52916
Moderasi AI	178	,00	293000,00	10153,4996	34723,18076
Moderasi MD	178	12,21	22389,31	853,7773	2577,20019
Valid N (listwise)	178				

Sumber : olah data SPSS V.20,2018

Pada table 4.2 mengenai statistik deskriptif yang menjelaskan tentang Relevansi Nilai Informasi laba yang diukur dengan menggunakan proksi EPS atau *Earning Per Share* menunjukkan nilai rata-rata *(mean)*sebesar 53035,74 yang artinya nilai informasi laba yang relevan dari 178 sampel adalah sebesar 53% dengan nilai minumum -113295,99 dan nilai maximum 8201822,6.

Asimetri Informasi yang diukur dengan menggunakan proksi $SPRESD_{i.t}$menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,1187 dan nilai minimum 0,00 yang artinya masih ada perusahaan yang tidak melakukan penawaran saham sehingga tidak adanya asimetri informasi di perusahaan tersebut, dan dengan nilai maximum 200,00 yang artinya masih adanya asimetri informasi pada suatu perusahaan.

Mandatory Disclosure yang dihitung menggunakan skor pengungkapan suatu perusahaan dibagi dengan skor pengungkapan perusahaan maksimal yang diperoleh dari peraturan pengungkapan wajib oleh manajemen memperoleh hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2567 yang artinya rata-rata perusahaan

mengungkapan pelaporan wajib sebesar 2.567% dengan nilai minimum pengungkapan 0,18 dan nilai maximum pengungkapan 0,32.

Harga saham yang merupakan varibel moderasi atau MRA dalam penelitian ini yang diukur dari harga saham penutupan perusahaan pada akhir periode menunjukkan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 3266,42, nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maximum sebesar 83000,00.

Harga saham dan asimetri informasi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 10153,49 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 293000,00. Harga saham dan mandatory disclosure menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 853,7773 dengan nilai minimum sebesar 12,21 dan nilai maksimum 22389,31.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.3

Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	613637,65963820
Most Extreme Differences	Absolute	,422
	Positive	,422
	Negative	-,358
Kolmogorov-Smirnov Z		5,628
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil nilai signifikan (2*_tailed)* sebesar 0,000<0,05 yang berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Oleh karenanya dilakukan tindakan perbaikan yaitu menggunakan *outlier*observasi data. Dengan menggunakan tindakan *outlier* terdapat observasi data yang dihapus sebanyak 17 observasi data dan dengan menghilangkan data ekstrim paling tinggi dan paling rendah disetiap variabel. Adapun observasi data yang dihapus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Outlier

No observasi	ZRNIL	ZAI	ZMD	ZHS	ZAI*HS	ZMD*HS
7	-0,08635	3,87083	-0,16118	-0,31901	0,76164	-0,31339
16	-0,08586	3,87083	-0,41733	-0,31777	0,83076	-0,3128
18	13,20008	-0,29233	-1,1858	-0,32894	-0,28952	-0,32381
24	-0,08591	-0,30361	0,35113	6,27318	0,84356	6,29316
42	-0,08593	3,87083	-0,41733	-0,33277	-0,00442	-0,32654
54	-0,08528	3,87083	0,35113	-0,2707	3,45148	-0,2639
72	-0,08589	3,87083	1,1196	-0,33277	-0,00442	-0,32565
80	-0,08455	-0,31267	0,35113	3,68667	-0,08527	3,70144
81	-0,0856	3,87083	0,35113	-0,18638	8,14575	-0,17941
83	-0,08593	3,87083	-0,67349	-0,25104	4,54585	-0,25415
85	-0,08543	3,87083	-0,41733	-0,29449	2,12672	-0,29147
94	-0,08583	3,87083	0,09498	-0,26759	3,62428	-0,2628
113	-0,07938	-0,3138	0,35113	8,33204	0,02275	8,35617
131	-0,08594	3,87083	-0,41733	-0,33277	-0,00442	-0,32654
161	-0,08591	3,87083	1,1196	-0,33277	-0,00442	-0,32565
162	-0,08464	-0,0294	-0,41733	1,514	6,77738	1,36534
169	-0,08442	-0,31335	0,35113	5,44549	-0,04769	5,46381

Adapun hasil setelah *outlier* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters[a,b]	Mean	-55960,8612756
	Std. Deviation	73189,50855502
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS V.20 2019

Dari hasil tes diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan (2-*tailed)* sebesar 0,196>0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan alat uji parametik.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Syarat uji multikoliniearitas adalah apabila harga koefisien VIF hitung pada *colinearity statistics* sama dengan atau lebih kecil daripada 10 (VIF hitung <10) maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada table 4.4 diperoleh hasil perhitungan Tolerance menunjukan bahwa variabel Asimetri Informasi, Mandatory Disclosure serta Asimetri Informasi dan Harga saham memiliki nilai VIF hitung <10, maka dapat disimpulkan variabel tersebut tidak terkena gejala multikolinearitas. Sedangkan variabel Harga saham juga Mandatory disclosure dan Harga saham memiliki nilai VIF Hitung >10 yang artinya terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Tabel 4.6

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asimetri Informasi	,692	1,446
	Mandatory Disclosure	,703	1,422
	Moderasi AI	,475	2,105
	Harga Saham	,010	101,963
	Moderasi MD	,010	100,896

Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482[a]	,232	,206	25722,93384	1,994

a. Predictors: (Constant), Moderasi MD, Mandatory Disclosure, Asimetri Informasi, Moderasi AI, Harga Saham
b. Dependent Variable: Relevansi Nilai Informasi Laba

Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,994, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%

dengan jumlah sampel sebanyak 153 (N), dan jumlah variabel Independen 3 (k=3), maka didapat nilai (dl) 1,6959 dan nilai (du) sebesar 1,7758.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dw<4-du yang berarti nilai dw (1,994) lebih kecil dari nilai 4-du (2,2242) sehingga dapat diambil keputusan tidak menolak penelitian dan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.2.4. Uji Heteroskedatisitas

Tabel 4.8

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27295,990	17119,223		1,594	,113
	Asimetri Informasi	-391,493	438,301	-,066	-,893	,373
	Mandatory Disclosure	-7262,528	47901,561	-,010	-,152	,880
	Moderasi AI	,635	,338	,167	1,878	,062
	LNHS	-4366,412	1834,699	-,252	-2,380	,019
	Moderasi MD	22,924	3,585	,742	6,395	,000

a. Dependent Variable: ares

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2019

Dari tabel 4.8 diatas terlihat bahwa variabel asimetri informasi, *mandatory disclosure* dan Moderasi Asimetri informasi memiliki signifikan >0,05 (0,373; 0,880;0,62) sedangkan untuk variabel Harga saham dan moderasi mandatory disclosure memiliki signifikan sebesar 0,19 dan 0,00 sehingga nilai signifikan adalah <0,05. Artinya terdapat 3 variabel yang memenuhi syarat untuk terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan 2 variabel terkena gejala heteroskedastisitas. Kesimpulan yang didapat adalah uji ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas karena memiliki lebih banyak variabel yang memiliki signifikan >0,05.

4.2.2.5. Uji DeterminasiR^2

Tabel 4.9

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482[a]	,232	,206	25722,93384	1,994

a. Predictors: (Constant), Moderasi MD, Mandatory Disclosure, Asimetri Informasi, Moderasi AI, Harga Saham
b. Dependent Variable: Relevansi Nilai Informasi Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2019

Dari tabel 4.9 SPSS V.20 menunjukan bahwa *Adjustted R Square* sebesar 0,206 atau 20,6% yang berati bahwa variabel Asimetri Informasi, Mandatory Disclosure dan Harga saham dapat menjelaskan variabel Relevansi Nilai Informasi Laba sebanyak 20,6% sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2.2.6. Uji F / Kelayakan Model

Tabel 4.10

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29384131316,856	5	5876826263,371	8,882	,000[b]
	Residual	97265390820,443	147	661669325,309		
	Total	126649522137,299	152			

a. Dependent Variable: Relevansi Nilai Informasi Laba
b. Predictors: (Constant), Moderasi MD, Mandatory Disclosure, Asimetri Informasi, Moderasi AI, Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS V.20,2019

Berdasarkan tabel 4.10 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai F hitung 8,882 dan F tabel 2.67. Artinya bahwa sig <0,05 dan Fhitung>Ftabel dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Relevansi Nilai Informasi Laba atau dapat dikatakan bahwa Asimetri Informasi, *Mandatory Disclosure* dan Harga Saham (MRA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba.

4.2.2.7. Uji t

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda akan dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.11

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6221,252	20821,331		,299	,766
Asimetri Informasi	-333,786	627,927	-,046	-,532	,596
Mandatory Disclosure	-35589,801	80214,745	-,038	-,444	,658
Moderasi AI	,761	,486	,164	1,565	,120
Harga Saham	-14,373	7,291	-1,439	-1,971	,051
Moderasi MD	67,076	27,341	1,781	2,453	,015

Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Informasi yang ditampilkan pada tabel 4.11 adalah persamaan regresi sederhana dan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan Variabel independen (X) dengan Variabel Moderasi (MRA) terhadap Variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

Regresi Sederhana :

RNIL= β_0 6221,252+ β_1-333,786AI + β_2-35589,801MD + $\in$

Regresi Berganda :

RNIL= β_0 6221,252+ β_1-333,786AI + β_2-35589,801MD + β_3-14,373HS + β_4 0,761AI*HS + $\beta_5$67,076MD*HS + $\in$

Keterangan :

RNIL : Relevansi Nilai Informasi Laba

AI : Asimetri Informasi

MD : Mandatory Disclosure

HS	: Harga Saham
AI*HS	: Asimetri Informasi dan Harga Saham (MRA)
MD*HS	: Mandatory Disclosure dan Harga Saham (MRA)
β_0	: Konstanta
β_1, β_2, β_3, β_4, β_5	: Koefisien
$\in$	: Standar Error

Penjelasandari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar6221,252menunjukan bahwa apabila Asimetri Informasi, Mandatory Disclosure, Harga Saham, Asimetri Informasi dan Harga Saham serta Mandatory Disclosure dan Harga Saham diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Relevansi Nilai Informasi Laba adalah 6221,252.
2. Koefisien Asimetri Informasi-333,786menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Asimetri Informasi menyebabkan Relevansi Nilai Informasi Laba menurun sebesar -333,786dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Mandatory Disclosure* sebesar -35589,801menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Mandatory Disclosure* menyebabkan Relevansi Nilai Informasi Laba menurun sebesar -35589,801dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Asimetri Informasi dan Harga Saham sebesar 0,761menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabelKoefisien Asimetri Informasi dan Harga Saham menyebabkan Relevansi Nilai Informasi Labameningkat sebesar0,761dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien *Mandatory Disclosure* dan Harga Saham sebesar 67,076 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Mandatory Disclosure* dan Harga Sahammenyebabkan Relevansi Nilai Informasi Laba meningkat sebesar 67,076dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.11diketahui hasil pengujian signifikansi variabel independen secara parsial sebagai berikut:

Hasil uji Hipotesis Pertama, menunjukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antaraAsimetri Informasi terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung}-0,532<t_{tabe}l 1,65487,sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,596>α (0,05) Hal ini berarti H_0 diterimadan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Asimetri Informasi terhadap Relevansi Nilai Informasi Labapada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Hasil uji Hipotesis Kedua, menunjukan hasil bahwa tidakterdapat pengaruh signifikan antara*Mandatory Disclosure* terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba.Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung}0,444<t_{tabe}l 1,65487, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,658>α (0,05) Hal ini berarti H_0 diterimadan H_2ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Mandatory Disclosure* terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba.

Hasil uji Hipotesis ketiga menunjukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Asimetri informasi dan harga saham terhadap relevansi nilai informasi laba.Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung}1,565<t_{tabel}1,65487, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,120>α (0,05)Hal ini berarti H_0 diterimadan menolak H_4 yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Asimetri Informasi dan Harga Saham terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba, dan dari hasil pengujian ini diketahui bahwa Harga Saham tidak dapat memoderasi asimetri informasi terhadap relevansi nilai informasi laba.

Hasil uji Hipotesis keempat menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara*Mandatory Disclosure* dan Harga Saham terhadap Relevansi Nilai

Informasi Laba.Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung} 2.453>t_{tabel}1,65487, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwaq nilai sig 0,015<α (0,05) Hal ini berarti H_0 ditolakdan menerima H_5 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Mandatory Disclosure* dan Harga Saham terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba dan Harga Saham berhasil memoderasi *Mandatory Disclosure* terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba

Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan sebagai pemilik atau pemegang saham perusahaan. Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama yang menguji pengaruh Asimetri Informasi yang diukur menggunakan proksi *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Asimetri Informasi terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba, hal ini bisa disebabkan karena perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan pihak investor tidak dapat menjamin manajemen memberikan nilai informasi yang relevan untuk para investor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan asimetri informasi tehadap relevansi nilai informasi laba.

4.3.2. Pengaruh *Mandatory Disclosure* Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba

Mandatory Disclosure merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh badan regulator atau lembaga

yang berwengang. Mandatory Disclosure merupakan suatu pengungkapan informasi yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standard tertentu terhadap investor (Sutiyok dan Rahmawati, 2016).

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua menyatakan bahwa tidakterdapat pengaruh signifikan antara *Mandatory Disclosure* terhadap Relevansi Nilai Informasi laba.Hal ini bisa disebabkan karena meskipun banyaknya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan peraturan terbaru setelah penerapan IFRS namun tidak mempengaruhi laba yang dilaporakan relevan atau tidak. Hasil dari pengujian rata-rata hanya 25,67% yang diungkapkan oleh manajemen terkait dengan pengungkapan wajib yang sesuai dengan ketentuan IFRS dan itu dianggap tidak bisa menggambarkan kerelevanan sebuah Informasi laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Putri, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh antara *mandatory disclosure* terhadap relevansi nilai informasi laba.

4.3.3. Pengaruh Harga Saham Memoderasi Asimetri Informasi Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba

Relevansi nilai sendiri menurut Gu (2002) dalam Yendrawati dan Pratiwi (2014) adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan asimetri informasi dan harga saham terhadap relevansi nilai informasi laba. Dapat dikatakan bahwa harga saham tidak dapat memoderasi asimetri informasi dalam pengaruhnya terhadap relevansi nilai informasi laba. Hal ini bisa dikarenakan asimetri informasi atau perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan pihak investor tidak pernah dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham sehingga harga saham tidak dapat memoderasi asimetri informasi terhadap relevansi nilai informasi laba.

4.3.4. Pengaruh Harga Saham Memoderasi *Mandatory Disclosure* Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *mandatory disclosure* dan harga saham terhadap relevansi nilai informasi laba. Dengan kata lain harga saham dapat memoderasi *mandatory disclosure* terhadap relevansi nilai informasi laba. Harga saham yang naik turun itu dapat dilihat dengan informasi yang didapatkan oleh investor melalui pengungkapan wajib yang diungkapkan oleh pihak manajemen oleh karenanya harga saham dapat memoderasi pengungkapan wajib yang dilakukan oleh pihak manajemen.